

## **PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BIDANG LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS KOMPETENSI DI JAKARTA**

**Dwi Atmanto<sup>1</sup>, Sitti Nursetiawati<sup>2</sup>, Neneng Siti Silfi Ambarwati<sup>3</sup> dan Esti Suntari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Email: dwiatmanto64@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Email: neneng\_ambarwati@yahoo.co.id,

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Email: soeminotinuk@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten  
Email: esti\_suntari@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Teachers are obliged to carry out tasks other than education and teaching, such as making scientific works. However, due to the limitations of teachers in terms of time, cost and competence in mastering problems and technical writing, the number of scientific works produced by teachers is minimal. This has an impact on the length of time teachers take care of promotions/positions, which is also experienced by teachers at SMPN 270 Jakarta. This training aims to provide knowledge and competence concerning to the work of teacher professional development, especially the ability to write articles based on environmental studies. Environmental competence is the mastery of the components of the social environment, the built environment and the physical environment that are developing and integrated in each teacher's field of study. The target of the service is the teachers of SMP 270 Jakarta in all fields of study related to environmental problems. There are 32 teachers who participate in PKM activities. Problems are solved in three steps of activity, they are (1) material preparation, (2) implementation and (3) evaluation. Preparation is done by conducting a preliminary survey to see conditions in the field. The implementation is using the lecture method (presentation), followed by discussions, questions and answers, and exercises as a form of article writing workshop activities. Evaluation is carried out for each stage by collecting and concluding data from each stage. Collecting evaluation data through filling out questionnaires and interviews with participants. The results of the PKM activity show that there is an increase in knowledge of the concept of making scientific journal articles in the environmental field (62%) and the results of competence in one week there are 30 (90%) successfully collecting articles, although there are 24 articles (80%) articles are not perfect and must be improved by the author.*

**Keywords:** professional development, scientific work, teachers, journals, environmental concepts, scientific publications.

### **ABSTRAK**

Guru sebagai profesi yang wajib melakukan tugas selain pendidikan dan pengajaran, juga pembuatan karya ilmiah baik penelitian maupun penulisan artikel. Namun keterbatasan guru baik waktu, biaya maupun kompetensi penguasaan permasalahan dan teknis penulisan, maka jumlah karya ilmiah yang dihasilkan guru sangat minim. Hal ini berdampak pada lamanya guru mengurus kenaikan pangkat/jabatan, yang juga dialami oleh guru-guru SMPN 270 Jakarta. Pelatihan yang diberikan pada masyarakat ini dimaksudkan memberi keterampilan dan kompetensi tentang penulisan ilmiah bagi profesionalitas pendidik, terutama kemampuan pembuatan artikel yang berbasis pada kajian lingkungan hidup. Kompetensi lingkungan adalah penguasaan komponen lingkungan sosial, lingkungan binaan dan lingkungan fisik yang sedang berkembang dan diintegrasikan pada bidang studi guru. Sasaran pengabdian adalah guru-guru SMP 270 Jakarta semua bidang studi yang terkait dengan permasalahan lingkungan. Ada 32 guru yang mengikuti kegiatan PKM. Ada tiga tahapan untuk mencari solusi masalah yaitu (1) Mengadakan materi, (2) orientasi pelatihan, dan (3) monitoring penilaian. Pengadaan materi merupakan langkah persiapan. Materi didapat melalui survey kebutuhan pendidik. Kegiatan pelatihan berisi simulasi dan workshop tata cara penulisan karya ilmiah. Diskusi antar tim dan antar-guru untuk memperoleh wawasan materi lingkungan hidup yang berkembang dan menjadi tema penulisan. Pengambilan data evaluasi melalui pengisian kuesioner dan wawancara kepada peserta. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan konsep pembuatan artikel jurnal ilmiah bidang lingkungan hidup (62%) dan hasil kompetensi dalam satu minggu ada 30 (90%) berhasil mengumpulkan artikel, meskipun ada 24 artikel (80%) belum sempurna dan harus diperbaiki oleh penulis.

**Kata Kunci:** pengembangan profesi, karya ilmiah, guru, jurnal, Konsep Lingkungan, publikasi ilmiah.



## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Standarisasi mutu guru terus dilakukan oleh Pemerintah salah satunya diwujudkan dalam program sertifikasi guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru masih ditemukan beberapa kelemahan (Arwildayanto et.al., 2018; Widagdo & Susilo, 2018). Kurang lancarnya pelaksanaan sertifikasi guru juga banyak ditemui di lapangan. Kurang tertib manajemen seleksi, penilaian, peraturan, dan kekurangtahuan sirkulasi pengajuan sertifikasi oleh guru. Padahal program sertifikasi guru ini merupakan program jalan pintas Pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kesejahteraan guru (Irawadi & Yustikarini, 2019). Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap pendidik termasuk profesi guru dituntut untuk melakukan kegiatan ilmiah di samping kegiatan utamanya di bidang pendidikan dan pengajaran. Seorang guru juga melakukan penelitian dan kajian dari permasalahan yang ada baik bidang pendidikan maupun disiplin keilmuan yang dimiliki (Mulvey & Silka, 1987). Lingkungan Hidup sebagai salah satu kajian dalam proses pembangunan dan dampak pembangunan penting diintegrasikan dalam kurikulum terkait dan terintegrasi. Lingkungan hidup mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan binaan, dapat dimasukkan dalam setiap karya ilmiah guru. Hasil penelitian tersebut bisa digunakan untuk kemajuan keilmuannya juga masyarakat luas (Bakri et.al., 2021). Untuk mempublikasi hasil riset atau kajian ilmiah tersebut diperlukan sarana dan media agar sampai ke masyarakat atau lingkungan sosial lainnya. Media tersebut adalah kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, sarasehan, workshop, atau temu ilmiah lainnya. Media cetak seperti jurnal juga sangat penting untuk menyampaikan ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk artikel. (Amanah, 2013; Creemers et.al., 2013).

Sebagaimana diketahui bersama, DKI Jakarta memiliki peran penting sebagai percontohan sistem manajemen pendidikan di Indonesia. Pemerintah DKI Jakarta telah melakukan berbagai program seperti program guru penggerak dan perbaikan profesionalitas tenaga pendidik (Suriansyah et.al., 2015). Pengertian profesional adalah suatu profesi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan tertentu yang disyaratkan membutuhkan pengetahuan dan pendidikan khusus (Paltridge et.al., 2009). Jadi profesional guru memberi tanggung jawab kepada bidang pekerjaan dan fungsi akademik yang mengembangkan bidang keilmuan bidang studi dalam kegiatan nyata yang terukur (Sargent & Hannum, 2009). Jadi seorang guru yang profesional adalah profesi yang melekat pada seorang guru dalam mendidik anak bangsa serta selalu aktif mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah. (Kasprabowo et al., 2018).

Dari hasil pengamatan dan studi pendahuluan bahwa produktivitas karya tulis ilmiah dari guru sangat rendah, bahkan dalam Arono & Arsyad (2020) menyatakan guru yang bisa menulis karya ilmiah tidak lebih dari 1%. Pernyataan ini mendeskripsikan produktivitas guru dalam menulis karya ilmiah dan publikasi sangat rendah. Profesi guru lebih dominan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sedangkan menulis dan publikasi karya ilmiah dinomor duakan (Fauzi, 2020). Hal ini juga dialami oleh guru-guru di SMPN 270 Jakarta yang berlokasi di Kelapa Gading Jakarta Utara. Banyak alasan yang diungkapkan oleh guru seperti : motivasi menulis rendah, waktu untuk menulis yang kurang (Arwildayanto et.al., 2018). Kurangnya pengetahuan teknik menulis Widiastuti (2017) kurang mengoperasikan teknologi seperti laptop atau komputer, buku referensi di sekolah yang minim, dan kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah serta rendahnya kerjasama antarguru dalam menghasilkan publikasi karya ilmiah. (Bartels, 2003; Makovec, 2018).

Atas dasar analisis situasi di atas, Nampak bahwa kinerja profesionalitas guru bidang pengembangan keilmuan baik secara jumlah maupun mutu masih lemah. Untuk itu diperlukan kehadiran perguruan tinggi untuk melengkapi kekurangan tersebut sebagai bentuk pelaksanaan

Tri Dharma dengan dukungan lingkungan sekolah (Arono & Arsyad, 2020). Laporan penelitian guru yang belum dipublikasikan dalam bentuk artikel dalam jurnal dan bimbingan konsultasi sistematika karya ilmiah dan pengetahuan alur pengiriman artikel masih sangat dibutuhkan di DKI Jakarta khususnya guru-guru SMPN 270 Jakarta.

### **Permasalahan dan Solusi Mitra**

Hasil analisis permasalahan yang ditemui pada komunitas guru terkait dengan kinerja profesional guru dan hasil survey pendahuluan di lapangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan dan pengajuan sertifikasi guru masih ditemukan kendala dan menjadi hambatan pelaksanaan sertifikasi.
2. Permasalahan dalam ruang kelas atau sistem pengajaran masih dihadapi oleh guru, namun guru kurang aktif mencari solusi misalnya melakukan penelitian tindakan kelas atau inovasi media pengajaran dan metode pengajaran.
3. Akibatnya banyak keterlambatan guru dalam mengurus kepangkatan atau jabatan, karena minimnya kinerja karya ilmiah guru seperti penelitian dan penulisan artikel yang dipublikasikan.

### **Solusi Mitra**

Agar permasalahan yang dihadapi guru-guru terkait dengan pengembangan profesi, maka:

1. Memberikan pemahaman konsep pengetahuan tentang karya pengembangan profesi pada guru SMPN 270 Jakarta.
2. Pentingnya wawasan lingkungan hidup diberikan kepada pendidik yang terkait dengan bidang ilmu seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social, sehingga karya profesionalitas guru meningkat secara kuantitas dan kualitas.
3. Memberikan kemampuan profesional pendidik di bidang penulisan karya ilmiah baik dari segi jumlah maupun mutu pelaporan kegiatan penelitian dan penulisan artikel untuk publikasi.
4. Memfasilitasi kesempatan pendidik untuk mengembangkan diri dan berinovasi yang didasarkan atas konsep lingkungan hidup yang terintegrasi dalam bidang ilmu penelitian dan penulisan karya ilmiah.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Target kegiatan pelatihan yang dikemas dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah para pendidik SMPN 270 DKI Jakarta. Peserta kegiatan adalah kalangan guru yang mengajar bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan budaya. Ada 32 guru (65% dari total guru yang ada di SMPN 270 Jakarta) yang terdiri dari 20 guru wanita (70%) dan 12 guru pria (30%) yang mengikuti kegiatan PKM. Usia guru peserta pengabdian adalah 7 orang (22%) adalah 25-40 tahun, ada 20 orang (62%) berusia 41—55 tahun, dan 5 orang (16%) berusia 56- 60 tahun. Pelaksanaan Pengabdian ini tanggal 8-9 Agustus 2018 melibatkan sivitas sekolah, seperti guru-guru dan pimpinan kepala sekolah. Pada setiap bidang ilmu, guru memiliki organisasi sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalitasnya sedangkan kepala sekolah memiliki peran memberi semangat dan kebijakan untuk mendorong guru berkarya dan bersinergi dalam menulis karya ilmiah. (Kasiyan et. al, 2019).

### **Metode Kegiatan**

Untuk mengatasi permasalahan lemahnya pemahaman akan konsep karya ilmiah seperti filosofi penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel, maka diberikan penyuluhan atau presentasi dan dilakukan diskusi sehingga didapat pemahaman konsep yang maksimal. Sedangkan kompetensi penulisan karya ilmiah sekaligus pelaporan penelitian diberikan pelatihan dan simulasi kepada



guru SMPN 270 Jakarta. Untuk mendapat hasil yang baik, guru-guru harus menyiapkan draft karya ilmiah yang akan diajukan sebagai karya profesi guru missal persiapan kenaikan pangkat atau pengurusan sertifikasi guru (Makovec, 2018).

### **Langkah-Langkah Kegiatan**

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan terbagi 3 langkah, yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan ketiga tahap monitoring evaluasi. Tahap persiapan, diawali dengan kunjungan tim pengabdian ke sekolah SMPN 270 Jakarta untuk mengetahui permasalahan lebih jauh yang dialami oleh guru. Informasi dan data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Setelah permasalahan dasar diketahui, maka dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan waktu dan jadwal guru-guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan dan simulasi serta contoh-contoh karya ilmiah. Pada tahapan ketiga, tim pengabdian melakukan observasi dan evaluasi melalui wawancara kepuasan dan kemampuan peserta dalam hal materi dan keterampilan yang telah diberikan. Evaluasi penting dilakukan untuk menjajagi kekurangan pelatihan yang diberikan kepada guru sehingga bisa diambil tindakan dengan mengulang atau memperjelas hal yang dirasakan kurang paham oleh peserta (Sargent & Hannum, 2009).

**Tabel 1**

*Pokok Bahasan yang Disampaikan pada Program Pengabdian*

No.	Pokok Bahasan/Kajian
1	Hakikat Karya Ilmiah bagi Ilmu Pendidikan dan Pengajaran
2	Posisi tulisan ilmiah dalam karya ilmiah terpublikasikan
3	Perkembangan jurnal pedagogik dalam kajian ilmu lingkungan.
4	Susunan pokok tulisan ilmiah bidang kajian lingkungan hidup, mencakup lingkungan sosial, lingkungan fisik dan binaan.
5	Penulisan tata bahasa Indonesia dalam sebuah karya ilmiah
6	Rambu-rambu penulisan karya ilmiah dan plagiarism
7	Workshop penyusunan paper ilmiah untuk pengajuan jurnal.

Untuk menyampaikan materi pelatihan di atas dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta guru, maka ditempuh 2 cara, yaitu tahap pertama adalah penjelasan melalui presentasi materi konsep lingkungan hidup. Pada dasarnya lingkungan hidup mencakup lingkungan sosial (komunitas manusia), lingkungan alam (tumbuhan, hewan dan bentangan alam), dan lingkungan binaan (sawah, desa, dan perkotaan) (Widiastuti, 2017). Tahap kedua, diberikan pengetahuan-pengetahuan praktis tentang menulis karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta guru pelatihan diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bahan evaluasi kegiatan. Pelatihan ini ditekankan pada kompetensi konsep lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bidang studi masing-masing (Irawadi & Yustikarini, 2019). Pembahasan metode penulisan artikel mendapat perhatian Tim, supaya peserta pelatihan mudah memahami dan praktik langsung pada pembuatan karya ilmiah.

**Tabel 2**

*Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan Skemanya*

Langkah 1	:	Pemberian konsep dasar kepada peserta guru tentang dasar-dasar lingkungan hidup, hakikat filsafat ilmu, metode penelitian, inovasi guru dalam bidang penelitian, dan peran guru dalam pembangunan revolusi industry 4.0.
Langkah 2	:	Pemberian kesempatan kepada peserta guru untuk bertanya tentang hal-hal yang masih diragukan atau kurang mengerti kepada narasumber. Kemudian pelaksanaan diskusi oleh sesama peserta kegiatan.
Langkah 3	:	Guru mengkaji dan mengembangkan materi lingkungan hidup yang telah diajarkan dalam karya profesi guru, dan diskusi kajian lingkungan hidup yang sesuai bidang studi.
Langkah 4	:	Selanjutnya, peserta guru difasilitasi untuk menulis makalah atau paper yang bahannya diambil studi literature dan hasil penelitian guru. Kajian kualitatif hasil pengembangan konsep lingkungan yang terintegrasi dalam bidang studi juga dilakukan.
Langkah 5	:	Setelah tulisan selesai, maka produk kegiatan berupa draft tulisan ilmiah dikumpulkan untuk diperiksa dan dievaluasi oleh tim pengabdian dengan memberi masukan atau saran segera diperbaiki.



Data hasil kuesioner yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Dari skema tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut (Tabel 3).

**Tabel 3**

*Interval Interpretasi Rata-rata Skor Hasil Kuesioner dan Pengelompokan Tingkat Persepsi Kompetensi Guru*

<b>Rata-rata Hasil Persepsi Peserta dan Pengelompokan Tingkat Kompetensi</b>		
1.	1,00- 2,49	Rendah
2.	2,50-3.99	Cukup
3.	4,00-5,49	Tinggi

Guna evaluasi keberhasilan kegiatan adalah melakukan pengukuran dan penilaian baik pengetahuan maupun produk yang dihasilkan oleh peserta guru (Widiastuti, 2017). Indikator kompetensi pengetahuan peserta ialah capaian pelatihan minimum 80% di tiap materi yang diberikan. Kompetensi tersebut adalah pemahaman pengertian dasar karya ilmiah, inovasi pengembangan karya profesi guru, arti penting peran guru dalam pembangunan teknologi, upaya penyusunan laporan penelitian baik secara jumlah maupun mutu penelitian, dan terwujudkannya penulisan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan sesuai peraturan dan pedoman yang ada (Kasiyan & Zuhdi, 2019). Indikator ketercapaian kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah adalah guru mampu mengumpulkan minimal 1 tulisan artikel yang lengkap dan sesuai panduan.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pelatihan (workshop) ini diikuti oleh 32 (78%) guru dari 41 orang guru yang diundang. Peserta guru ini sebagian besar berasal dari SMPN 2270 Jakarta dan 2 orang guru dari sekolah sekitar. Strategi pelaksanaan dibagi dua yaitu sesi pertama pemaparan konsep penulisan artikel. Pada bagian ini dijelaskan mengenai peraturan kewajiban guru dan profesionalisme dalam kegiatan ilmiah. Pada sesi berikutnya diberi kesempatan bagi guru untuk bertanya dan konsultasi kepada narasumber atau instruktur tentang hal yang masih diragukan dalam penulisan artikel (Paltridge et.al., 2009).

Konsep peran karya pengembangan profesi guru yang mencakup filosofi penelitian, metode penulisan, mutu penulisan karya ilmiah, peran guru dalam kegiatan ilmiah diberikan pada hari pertama (Bartels, 2003). Pada hari pertama juga diberikan materi pengantar lingkungan hidup dalam pembangunan. Peserta dapat kesempatan mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis ilmiah (Creemrs et al., 2013). Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dalam format artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah. (Amanah, 2013).

Kajian ilmu lingkungan terintegrasi dalam bidang ilmu dan penulisan artikel terbagi 3 bagian. Pertama penulisan orientasi keilmuan lingkungan sosial, yaitu bidang ilmu sosial humaniora, lingkungan binaan yaitu bidang agama dan olah raga, serta lingkungan fisik yaitu bidang ilmu sains. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya ilmiah hasil kajian bidang studi melalui studi literatur. Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman lingkungan sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan (indikator ketercapaian) (Magioli, 2014).

Tidak semua peserta guru dapat menghasilkan produk yang ditargetkan dalam kegiatan. Dari 32 guru, ada 8 buah (25%) tulisan artikel yang cukup baik, sedangkan sisanya (24 orang) menghasilkan draft tulisan yang perlu dikembangkan lagi. Mutu tulisan artikel ilmiah yang dihasilkan diklasifikasikan cukup baik, namun sisanya masih perlu pembinaan dan bimbingan lebih intensif. Ada beberapa kelemahan peserta dalam mengembangkan tulisan yaitu tata bahasa Indonesia, penulisan latar belakang, merumuskan masalah, dan pengutipan dari sumber (referensi). Sebagian besar peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam menuliskan permasalahan pada bab pendahuluan, cara mengutip referensi dari buku atau artikel, merumuskan permasalahan, menguraikan isi data dalam tabel atau gambar, mensintesis pembahasan menuju kesimpulan (Bachtiar & Nurocmah, 2021).

**Tabel 4**

*Respon Peserta Kegiatan Tentang Manfaat Pelatihan Bagi Pengembangan Profesi Guru*

Nomor	Rentang	Klasifikasi	Persentase
1.	86% - 100%	Sangat bermanfaat	75%
2.	66% - 85%	Bermanfaat	20%
3.	36% - 65%	Kurang bermanfaat	5%
4.	0% - 35%	Tidak bermanfaat	0%

Hasil evaluasi kebermanfaatannya kegiatan bagi guru, yang datanya dikumpulkan melalui kuesioner menyatakan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi guru untuk pengembangan karya profesinya. Sebanyak 20% peserta menyatakan kegiatan pengabdian yang dilakukan bermanfaat bagi pengetahuan dan keterampilan pembuatan karya tulis ilmiah, sedangkan ada 5% yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kurang bermanfaat bagi pengembangan profesionalitas

guru (Madjid, 2018). Alasannya guru tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan karya ilmiah tetapi hasil dan produksi karya ilmiah belum selesai hingga saat itu.

**Tabel 5**

*Hasil Interpretasi Skor Hasil Pengetahuan Guru Sebelum Pelatihan*

Rata-rata Hasil Persepsi Peserta dan Pengelompokan Tingkat Kompetensi		
1.	Rendah	0
2.	Cukup	25 (78%)
3.	Tinggi	7 (22%)

Tabel 5 menunjukkan interpretasi skor pengetahuan peserta pengabdian sebelum pelatihan dilaksanakan. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta tentang konsep lingkungan dan konsep metodologi penulisan artikel menggunakan tes pilihan ganda. Skor pengetahuan peserta sebelum pelatihan dilaksanakan adalah pengetahuan cukup adalah 78% dan tinggi pengetahuan adalah 22%.

**Gambar 1**

*Pemberian Materi Konsep Artikel melalui Ceramah dan Pemberian Contoh Artikel Terkait Lingkungan Hidup*



Pada Tabel 6 menunjukkan persepsi peserta pelatihan, sebelum pelatihan (Tabel 5) skor pengetahuan dan kemampuan menulis artikel yang cukup adalah 25 orang (78%) dan tinggi adalah 7 orang (22%). Setelah mengikuti pelatihan (Tabel 6) adalah pengetahuan dan kompetensi menulis artikel cukup 5 orang (16%) dan tinggi adalah 27 orang (84%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi 62%. Data ini (Tabel 5 dan Tabel 6) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan sangat diperlukan oleh guru untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan karya ilmiah (Suryanto & Jihad, 2015). Guru-guru sebagai masyarakat akademik memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan profesi dan keilmuannya melalui penelitian dan penulisan artikel (Suriyansyah et.al., 2015; Madjid, 2018; Kasiyan et.al., 2019). Setelah mengikuti pelatihan, peserta guru menyadari pentingnya penelitian dan penulisan artikel sebagai bentuk tanggung meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan pengembangan bidang ilmu yang diampunya (Arta, 2019). Kepandaian seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tanpa diikuti oleh penelitian tindakan yang inovatif dan penulisan artikel (Bachtiar & Nurocmah, 2021). Guru melakukan kolaborasi antar sesama guru bidang studi sangat penting dan dibutuhkan guna mengembangkan keilmuan dan diskusi metode penelitian tindakan dan teknik penulisan artikel sehingga wawasan dan motivasi guru meningkat (Grissom & Loeb, 2011; Muntadliroh, 2016).

**Tabel 6**

*Hasil Interpretasi Skor hasil Pengetahuan Guru Setelah Pelatihan*

<b>Rata-rata Hasil Persepsi Peserta dan Pengelompokan Tingkat Kompetensi</b>		
1.	Rendah	0
2.	Cukup	5 (16%)
3.	Tinggi	27 (84%)

Gambaran data di atas menunjukkan, tingkat pengetahuan peserta guru setelah kegiatan pelatihan berlangsung, di mana persepsi pengetahuan tentang kompetensi penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan dari 7 orang (22%) menjadi 27 orang (84%). Hal ini merupakan dampak dari transfer pengetahuan dan diskusi antar peserta yang memicu motivasi guru untuk menulis dan berkarya (Arono & Arsyad, 2020). Pada dasarnya guru mempunyai banyak ide dan kasus lingkungan hidup untuk ditulis dalam bentuk penelitian dan artikel.

**Gambar 2**

*Pelatihan Penulisan Artikel sesuai Pedoman Diberikan Pelatihan Melalui Workshop dan Sesi Tanya Jawab untuk Pendalaman Materi*



**Tabel 7**

*Hasil Interpretasi skor hasil Persepsi Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan*

<b>Distribusi</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>		<b>Sesudah Kegiatan</b>	
	<b>Banyak Responden</b>	<b>Persentase</b>	<b>Banyak Responden</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	4	13,3%	1	3.33%
Sedang	21	70%	5	16.7%
Tinggi	5	16.7%	24	80.0%

Tabel 7 menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi yang dipersepsikan oleh peserta yaitu persepsi yang kurang memahami penulisan pada sebelum pelatihan, mengalami penurunan dari 13,31% menjadi 3,33% pada setelah pelatihan. Persepsi kompetensi penulisan ilmiah juga mengalami penurunan pada kompetensi sedang dari 70% menjadi 16,7%. Hal sebaliknya pada tingginya persepsi kompetensi dalam penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan pada sebelum pelatihan 16,7% menjadi 80,0% setelah pelatihan dan penyuluhan.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, dapat bermanfaat bagi guru lain atau masyarakat bila ditulis dalam bentuk laporan dan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal (Widiastuti, 2017). Pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi terbukanya wawasan dan keilmuan guru terutama bidang lingkungan hidup (Muntadliroh, 2016). Peran kepala sekolah dalam memberikan ruang dan waktu bagi pengembangan profesi guru sangat dibutuhkan

(Finnigan, 2010; Idris, 2020). Demikian juga kerjasama (kolaborasi) antar-guru penentu semangat dalam mewujudkan penelitian tindakan dan penulisan artikel.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kegiatan pelatihan (pengabdian pada masyarakat bisa berjalan lancar. Peserta guru bersemangat dan termotivasi untuk menulis artikel, karena guru merasakan manfaat dari kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan guru SMPN 270 Jakarta pada ilmu lingkungan hidup yang terintegrasi pada bidang ilmu mampu diwujudkan dalam penulisan artikel ilmiah. Keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan oleh :

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan konsep pembuatan artikel jurnal ilmiah (62%) dan,
- 2) Terjadi peningkatan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah (artikel) kajian lingkungan hidup kepada peserta guru-guru SMPN 270 Jakarta. Hasil kompetensi dalam satu minggu ada 30 (90%) berhasil mengumpulkan artikel, dengan 8 karya tulis peserta dari sisi kualitas cukup dan sisanya belum sempurna yang harus diperbaiki oleh peserta.

##### Saran

Untuk menjaga keberlanjutan semangat menimba ilmu dan mengasah kemampuan meneliti dan menulis artikel, maka para guru harus tersu berlatih dan diskusi mengembangkan karya profesinya. Dukungan pimpinan (kepala) sekolah dan kolega sesama guru amat diperlukan untuk menumbuhkan percaya diri dan minat guru dalam menulis karya ilmiah.

##### Ucapan Terima Kasih(Acknowledgement)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNJ melalui Kepala LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan kegiatan dan kepada Kepala sekolah serta sivitas SMPN 270 Jakarta yang telah memberikan fasilitas serta partisipasi aktif guru-guru dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### REFERENSI

- Amanah, H. (2013). *Pengembangan lembar kerja siswa berbasis karakter dan kebencanaan sebagai bahan ajar ips kelas viii materi lingkungan hidup di smpn kabupaten Semarang* [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang]. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19951>
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian abstrak dan pendahuluan model induktif partisipatif pada guru sma/smk/ma dan dosen bahasa di lubuk linggau dalam peningkatan profesionalitas. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167-184. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>.
- Arta, K. S. (2019). Pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial*, 2, 146-159 <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENAHIS/article/view/1621>.
- Arwildayanto, A. S., & Sumar, W. T. (2018). *Analisis kebijakan pendidikan kajian teoritis, eksploratif, dan aplikatif*. Cendekia Press.
- Bachtiar, M., & Nurocmah, A. (2021). Pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas akademik guru. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Bakri, F., Permana, H., Fitriani, W., Ambarwulan, D., & Mulyati, D. (2021). The development of 21st century skills and competence in service teacher through TPACK training workshop. *AIP Conference Proceedings*, 2320(1), 020032. <https://doi.org/10.1063/5.0037612>



- Bartels, N. (2003). How teachers and researchers read academic articles. *Teaching and teacher education*, 19(7), 737-753. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2003.06.001>.
- Creemers, B., Kyriakides, L, and Antoniou, P. (2013). *Teacher professional development for improving quality of teaching*. Springer Dordrecht Heidelberg.
- Fauzi, A. (2020). *Fenomena pendidikan dalam perspektif global*. Media Edukasi Indonesia.
- Finnigan, K. S. (2010). Principal leadership and teacher motivation under high-stakes accountability policies. *Leadership and Policy in Schools*, 9(2), 161-189. <https://doi.org/10.1080/15700760903216174>
- Grissom, J. A., & Loeb, S. (2011). Triangulating principal effectiveness: How perspectives of parents, teachers, and assistant principals identify the central importance of managerial skills. *American Educational Research Journal*, 48(5), 1091-1123. <https://doi.org/10.3102%2F0002831211402663>
- Idris, I. (2020). Kajian kebijakan peningkatan profesionalisme guru dan dosen di Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 41-52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.57>
- Irawadi, F., & Yustikarini, L. (2019). Dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru (studi pemetaan (pk) gpai on-line tingkat sma kota Palembang). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53.
- Kasrabowo, T., Sofwan, A., & Bharati, D. L. (2018). Perceptions and the implementation of continuing professional development through publication among English teachers. *English Education Journal*, 8(1), 123-129. <https://doi.org/10.15294/eej.v8i1.22164>
- Magioli, D. G. (2014). *Teacher centered : Professional development*. ASCD.
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>
- Mulvey, A., & Silka, L. (1987). A community training model incorporating history, empowerment, and ecology. *Journal of Community Psychology*, 15(3), 365-375. [https://doi.org/10.1002/1520-6629\(198707\)15:3%3C365::AID-JCOP2290150310%3E3.0.CO;2-Q](https://doi.org/10.1002/1520-6629(198707)15:3%3C365::AID-JCOP2290150310%3E3.0.CO;2-Q)
- Muntadliroh, M. (2016, November). Implementasi integrated corporate social responsibility communications di kebun raya Bali studi kasus program pendidikan lingkungan hidup di kebun raya Bali. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Paltridge, B., Harbon, L., Hirsh, D., Shen, H., Stevenson, M., Phakiti, A., & Woodrow, L. (2009). *Teaching academic writing: An introduction for teachers of second language writers*. University of Michigan Press.
- Sargent, T. C., & Hannum, E. (2009). Doing more with less: Teacher professional learning communities in resource-constrained primary schools in rural China. *Journal of teacher education*, 60(3), 258-276. <https://doi.org/10.1177%2F0022487109337279>
- Suriansyah, A., Ahmad, A., & Sulistiyana, S. (2015). *Profesi kependidikan : Perspektif guru profesional*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran ips. *Satya Widya*, 33(1), 29-36. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>